REKOMENDASI POLIO



DINAS KESEHATAN KABUPATEN KATINGAN

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Virus Polio adalah Virus yang termasuk dalam golongan Human Enterovirus yang bereplikasi di usus dan dikeluarkan melalui tinja. Virus Polio terdiri dari 3 strain yaitu strain-1 (Brunhilde), strain-2 (Lansig), dan strain-3 (Leon), termasuk family Picornaviridae. Penyakit ini dapat menyebabkan kelumpuhan dengan kerusakan motor neuron pada cornu anterior dari sumsum tulang belakang akibat infeksi virus.

Kebanyakan orang yang terinfeksi (90%) tidak mengalami gejala atau gejala yang sangat ringan dan biasanya tidak dikenali. Pada kondisi lain gejala awal yaitu Demam, kelelahan, sakit kepala, muntah, kekakuan di leher dan nyeri di tuingkai.

Indonesia telah mengalami perjalanan panjang dalam menangani wabah virus polio ini. Dengan adanya resolusi WHO dan program The Global Polio Eradication Initiative pada tahun 1988, Indonesia telah melaksanakan program imunisasi nasional polio selama 3 tahun berturut-turut pada tahun 1995, 1996 dan 1997, serta telah berhasil memberantas virus polio di Indonesia sejak tahun 1996. Namun pada 13 Maret 2005 ditemukan kasus polio pertama di Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat Sehingga dalam kurun waktu 2005 sampai awal 2006, kasus polio tersebut berkembang menjadi KLB yang menyerang 305 orang, dan tersebar di 47 kabupaten/ kota di 10 provinsi di Indonesia.

Dalam dua tahun terakhir, tingkat vaksinasi anak secara global terhadap polio dan program vaksinasi lainnya termasuk di Indonesia, mengalami penurunan yang drastis akibat dampak dari pandemi COVID-19. Hal ini dapat berakibat pada penyebaran kembali virus polio di beberapa negara termasuk di Indonesia. Oleh sebab itu, cakupan vaksinasi polio harus tetap tinggi dan upaya pengawasan perlu terus ditingkatkan. Penemuan kasus polio baru-baru ini, termasuk di negara-negara yang selama beberapa dekade tidak ditemukan lagi kasus polio, merupakan peringatan kuat bahwa setiap negara tetap berisiko mengalami munculnya kembali kasus polio sampai virus polio dieradikasi di seluruh dunia.

Imunisasi merupakan kunci penting dalam upaya pencegahan kasus polio. Upaya untuk meningkatkan capaian dan cakupan imunisasi perlu terus ditingkatkan. Selain itu pemerintah perlu memastikan sistem surveilans kesehatan berjalan secara optimal, dan peningkatan edukasi dan komunikasi kepada masyarakat melalui kerjasama para pemangku kepentingan termasuk peran aktif para tokoh masyarakat untuk berkomitmen guna terus mempertahankan status bebas polio ini di Indonesia.

Kabupaten Katingan mempunyai lapangan Udara Perintis di Tubang Samba dan terminal travel antar kota dengan frekuensi keluar masuk kabupaten setiap hari sehingga mobilitas penduduk termasuk cukup tinggi, dimana cakupan imunisasi polio 4 di Kabupaten Katingan tahun 2022 89,9 % belum mencapai target nasional. Sehingga banyaknya kantong-kantong imunisasi akan berpotensi timbulkan KLB PD3i termasuk polio. Semua hal tersebut memiliki relevansi untuk dilakukan pemetaan risiko penyakit polio di Kabupaten Katingan

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Polio.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Kegiatan deteksi dini melalui pemetaan/penilaian risiko dan pembuatan rekomendasi tindak Lanjut hasil analisis penyakit polio di Kabupaten katingan bertujuan sebagai dasar melakukan intervensi

terhadap kerentanan yang tinggi dan kapasitas rendah,serta sebagai dasar bagi pemerintah Kabupaten Katingan untuk perencanaan kegiatan dalam kesiapsiagaan menghadapi penyakit infeksi emerging ataupun penyakit potensial KLB/Wabah.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Polio terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Katingan, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penyakit	Karakteristik Penyakit (literatur/tim ahli)	T	13.55	13.55
2	Pengobatan	Pengobatan (literatur/tim ahli)	T	1.91	1.91
3	Metode Penanggulangan Penularan Penyakit	Metode Penanggulangan Penularan Penyakit (literatur/tim ahli)	S	10.50	1.05
4	Pencegahan Penularan Penyakit di Masyarakat	Pencegahan Penularan Penyakit Perorangan (literatur/tim ahli)	A	13.16	0.01
5	Pencegahan Penularan Penyakit di Masyarakat	Pencegahan Penularan Penyakit di Masyarakat (literatur/tim ahli)	S	13.95	1.40
6	Risiko importasi	Risiko Importasi deklarasi PHEIC - WHO (literatur/tim ahli)	T	8.47	8.47
7	Risiko importasi	Risiko Importasi POLIO di wilayah Indonesia	S	8.47	0.85
8	Risiko penularan setempat	Risiko penularan setempat	A	8.71	0.01
9	Dampak wilayah	Dampak wilayah (periode KLB)	S	6.01	0.60
10	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi saat terjadi keadaan KLB	R	6.81	0.07
11	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi saat tidak terjadi KLB (AFP)	R	5.22	0.05
12	Dampak Sosial	Perhatian media	R	3.24	0.03

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Polio Kategori Ancaman Kabupaten Katingan Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Polio terdapat 3 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Karakteristik Penyakit (literatur/tim ahli), alasan karena sudah ditetapkan oleh Tim Ahli
2. Subkategori Pengobatan (literatur/tim ahli), alasan karena sudah ditetapkan oleh Tim Ahli
3. Subkategori Risiko Importasi deklarasi PHEIC - WHO (literatur/tim ahli), alasan karena sudah ditetapkan oleh Tim Ahli

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Polio terdapat 4 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Metode Penanggulangan Penularan Penyakit (literatur/tim ahli), alasan karena sudah ditetapkan oleh Tim Ahli
2. Subkategori Pencegahan Penularan Penyakit di Masyarakat (literatur/tim ahli), alasan karena sudah ditetapkan oleh Tim Ahli
3. Subkategori Risiko Importasi POLIO di wilayah Indonesia, alasan karena pada tahun 2025 dilaporkan kasus polio di Indonesia namun tidak dilaporkan di Provinsi Kalimantan Tengah
4. Subkategori Dampak wilayah (periode KLB), alasan karena tidak dilaporkan di Kabupaten Katingan tahun 2025 namun masih dilaporkan kasus Polio di Provinsi yang lain di Indonesia sehingga perlu menjadi kewaspadaan.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Polio terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penduduk	Kepadatan Penduduk	**R**	13.64	0.14
2	Ketahanan Penduduk	% cakupan imunisasi polio 4	**S**	27.99	2.80
3	Ketahanan Penduduk	% perilaku sehat (CTPS, PAMMK, SBABS)	**S**	31.10	3.11
4	Karakteristik Lingkungan Berisiko	% sarana air minum tidak diperiksa dan tidak memenuhi syarat	**A**	20.74	0.02
5	Transportasi Antar Kab/Kota/ Provinsi	Transportasi Antar Kab/Kota/Provinsi	**T**	6.53	6.53

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Polio Kategori Kerentanan Kabupaten Katingan Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Polio terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Transportasi Antar Kab/Kota/Provinsi, alasan Karena frekwensi transportasi setiap hari

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Polio terdapat 2 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori % cakupan imunisasi polio 4, alasan karena capaian imunisasi polio 4 pada tahun 2025 sebanyak 64,6% di Kabupaten Katingan
2. Subkategori % perilaku sehat (CTPS, PAMMK, SBABS), alasan karena pada tahun 2025 capaian CTPS sebesar 45,38%, PAMMK sebesar 32,08% dan SBABS sebesar 35%

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Polio terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Kebijakan publik	Kebijakan publik	**R**	3.52	0.04

2	Kelembagaan	Kelembagaan	**S**	3.52	0.35
3	Program pencegahan dan pengendalian	Program imunisasi	**S**	7.75	0.78
4	Program pencegahan dan pengendalian	Pengobatan massal (PIN Polio)	**S**	2.37	0.24
5	Program pencegahan dan pengendalian	Pengendalian lingkungan dan Perilaku	**S**	3.15	0.32
6	Kualitas program pencegahan dan pengendalian PIE	Kualitas program pencegahan dan pengendalian PIE	**S**	6.66	0.67
7	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	**R**	3.40	0.03
8	Surveilans	Surveilans (SKD)	**R**	8.89	0.09
9	Surveilans	Sasaran deteksi dini kasus Polio (human diseases surveillance)	**S**	7.06	0.71
10	Surveilans	Pelaksanaan Deteksi Dini Polio di Fasyankes (Puskesmas)	**S**	9.08	0.91
11	Surveilans	Pelaksanaan Deteksi Dini Polio di Fasyankes (RS)	**T**	11.20	11.20
12	Surveilans	Surveilans AFP	**A**	10.10	0.01
13	PE dan penanggulangan KLB	PE dan penanggulangan KLB	**S**	12.06	1.21
14	Kapasitas Lab	Kapasitas Laboratorium	**R**	1.75	0.02
15	Promosi	Media Promosi Kesehatan	**T**	9.48	9.48

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Polio Kategori Kapasitas Kabupaten Katingan Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Polio terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai, yaitu :

1. Subkategori Surveilans AFP, alasan karena capaian spesimen yang adekuat di bawah 80%

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Polio terdapat 4 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Kebijakan publik, alasan karena Tidak ada, tetapi menjadi perhatian tingkat Kepala Bidang terkait
2. Subkategori Fasilitas Pelayanan Kesehatan, alasan karena Ada ruang isolasi, tetapi masih <= 60% standar atau tidak tahu kualitasnya
3. Subkategori 8a. Surveilans (SKD), alasan karena Rata-rata 1-2 kali per sasaran per tahun
4. Subkategori Kapasitas Laboratorium, alasan karena Waktu yang diperlukan (hari) untuk memperoleh konfirmasi hasil pemeriksaan spesimen polio "999" tidak ada cara konfirmasi yang bisa dilakukan

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Polio didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di

dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Katingan dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	**Kalimantan Tengah**
Kota	**Katingan**
Tahun	**2026**

RESUME ANALISIS RISIKO POLIO	
Ancaman	28.00
Kerentanan	12.60
Kapasitas	26.06
RISIKO	**13.54**
Derajat Risiko	**SEDANG**

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Polio Kabupaten Katingan Tahun 2024.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Polio di Kabupaten Katingan untuk tahun 2024, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 28.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 12.60 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 26.06 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 13.54 atau derajat risiko SEDANG

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	% cakupan imunisasi polio 4 (64,6%)	Lakukan pemetaan wilayah dengan cakupan rendah serta analisis penyebab (akses, stok vaksin, tenaga, sosialisasi)	Tim Kerja Imunisasi Dinkes	Agustus - Desember 2026	Data menjadi dasar intervensi lanjutan
		Tingkatkan promosi melalui kader, tokoh masyarakat, sekolah/posyandu, media lok	Promotor Kesehatan Puskesmas	Agustus - Desember 2026	Edukasi pada orang tua balita
		Optimalkan jadwal posyandu, jemput bola (sweeping) anak yang belum lengkap imunisasi	Puskesmas dan Bidan Desa	Agustus - Desember 2026	Menjangkau sasaran di wilayah sulit
2	% perilaku sehat (CTPS, PAMMK, SBABS)	Sosialisasi rutin di sekolah, puskesmas, dan tempat umum	Promkes Puskesmas	Agustus - Desember 2026	Monitoring melalui survei perilaku sehat

		Penyuluhan keamanan pangan dan air minum, pemeriksaan berkala depot air	Tim Kesling	Agustus - Desember 2026	Bekerja sama dengan Dinas Perdagangan & BPOM
		Program STBM, pembangunan sarana jamban sehat	Tim Kesling & Sanitasi	Agustus - Desember 2026	Pendekatan berbasis masyarakat (CLTS)
3	% sarana air minum tidak diperiksa dan tidak memenuhi syarat	Melakukan pemeriksaan berkala kualitas sarana air minum (fisik, kimia, mikrobiologi)	Dinas Kesehatan dan Puskesmas	Agustus - Desember 2026	Untuk memastikan standar kualitas terpenuhi sesuai Permenkes
		Menyusun jadwal inspeksi sarana air minum di wilayah kerja	Puskesmas, Sanitarian	Agustus - Desember 2026	Menjamin seluruh sarana terpantau
		Melakukan penyuluhan kepada pengelola sarana air minum mengenai standar dan cara pemeliharaan	Puskesmas dan Kecamatan	Agustus - Desember 2026	Agar pengelola memahami kewajiban pemeliharaan dan pemeriksaan

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans AFP	Menjalin kerjasama dengan tokoh adat/agama/masyarakat terkait perlunya edukasi kepada masyarakat agar datang ke fasyankes apabila mengalami gejala (terutama gejala-gejala polio)	Surveilans Dinas Kesehatan dan Puskesmas	Agustus - Desember 2026	Edukasi bisa disisipkan dalam acara keagamaan, masyarakat pada umumnya dengan melibatkan tokoh masyarakat/kader
		Melakukan pendampingan Bimtek kepada tenaga kesehatan di Puskesmas dalam penemuan kasus dari diagnosa banding yang ada	Surveilans Dinas Kesehatan	Agustus - Desember 2026	Dibersamai dengan Review Register
2	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	Mengusulkan ke Dinas Kesehatan Provinsi terkait perlunya pelatihan pengendalian kasus PIE bagi anggota Tim RSUD Mas Amsyar Kasongan	PKSD dan Surveilans Dinas Kesehatan	September 2026	Dinas Kesehatan Provinsi dapat bekerjasama dengan RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya dalam mengadakan pelatihan

3	Kebijakan publik	Menyusun SE kewaspadaan PD3I di Tingkat Kabupaten Katingan	Surveilans Dinas Kesehatan	Agustus - September 2026	Dapat berbentuk revisi UU Kesehatan atau Permenkes

Kasongan,10 Agustus 2026

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Katingan



Glorikus G., SKM, M.Kes
NIP. 197106292000031001

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT POLIO

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas

b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi

c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.

b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.

c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.

d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Transportasi Antar Kab/Kota/Provinsi	6.53	**T**
2	% perilaku sehat (CTPS, PAMMK, SBABS)	31.10	**S**
3	% cakupan imunisasi polio 4	27.99	**S**
4	Kepadatan Penduduk	13.64	**R**
5	% sarana air minum tidak diperiksa dan tidak memenuhi syarat	20.74	**A**

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	% cakupan imunisasi polio 4	27.99	**S**
2	% perilaku sehat (CTPS, PAMMK, SBABS)	31.10	**S**
3	% sarana air minum tidak diperiksa dan tidak memenuhi syarat	20.74	**S**

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans AFP	10.10	**A**
2	8a. Surveilans (SKD)	8.89	**R**
3	Kebijakan publik	3.52	**R**
4	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	3.40	**R**
5	Kapasitas Laboratorium	1.75	**R**

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans AFP	10.10	**A**
2	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	3.40	**R**
3	Kebijakan publik	3.52	**R**

. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk

b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	% cakupan imunisasi polio 4 (64,6%)	• Pimpinan belum berkomitmen • Petugas kurang banyak sehingga pekerjaan merangkap • Petugas belum ada yang memahami cara input ke ASIK • Masyarakat tidak mau datang ke posyandu karena takut tertular covid • Masyarakat takut anaknya disuntik ganda	• Belum ada aturan dari Kepala Daerah terkait kewajiban imunisasi Polio 4 • Fokus promosi kesehatan masih terkait masalah stunting dan pelayanan KIA • Masih ada	-	-	Ada Puskesmas masalah jaringan

			gap data yang diinput di ASIK dan manual			
2	% perilaku sehat (CTPS, PAMMK, SBABS)	• Terdapat beberapa wilayah yang belum memiliki akses air bersih seperti Katingan Kuala, Katingan Hilir, Pulau Malan, Katingan Tengah, Sanaman Mantikei, Marikit dan Katingan • Kurangnya kesadaran masyarakat menggunakan air bersih dan sebagian menggunakan air sungai	• Belum dilakukan koordinasi dengan Dinas PUPR dan kesling terkait penyediaan air bersih yang sesuai standar • Belum maksimalnya pendidikan kesehatan kepada masyarakat terkhusus kelompok berisiko terkait penggunaan air bersih dibarengi dengan praktik dan pemetaan kualitas air bersih masyarakat	Belum ada pengusulan penganggaran keuangan terkait kegiatan penyuluhan dan media KIE terkait air bersih yang sesuai standar sekaligus pengecekkan air bersih sesuai standar		
3	% sarana air minum tidak diperiksa dan tidak memenuhi syarat	• Daerah wilayah kerja Puskesmas Mendawai, Baun Bango, Petak Bahandang dan Kasongan II masih	• Belum maksimalnya pendidikan kesehatan tentang air minum yang layak dan sehat terhadap			

		menggunakan air minum langsung dari sungai/saluran pembuangan dialirkan ke sungai • Kurangnya kesadaran perilaku masyarakat mengkosumsi air minum bersih dan sehat	masyarakat daerah tersebut. • Belum dilakukan advokasi terkait sarana air minum tidak diperiksa dan tidak memenuhi syarat (Dinas PUPR dan Kesling)			

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans AFP	Kebiasaan masyarakat untuk tidak membawa anaknya yang sakit ke fasyankes (karena permasalahan akses dan kepercayaan) Petugas kesehatan di Puskesmas kurang sensitif dalam penemuan kasus seperti melihat dari diagnosa bandingnya	- -	- -	- -	- -
2	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	Belum di usulkan pelatihan bagi anggota Tim Pengendalian PIE di RSUD Mas Amsyar Kasongan	-	Keterbatasan anggaran untuk melakukan pelatihan bagi tenaga di Rumah Sakit	-
3	Kebijakan publik	-	Belum diusulkan penyusunan SE kewaspadaan Polio di Kabupaten Katingan	-	-	-

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	% cakupan imunisasi polio 4 (64,6%)	Lakukan pemetaan wilayah dengan cakupan rendah serta analisis penyebab (akses, stok vaksin, tenaga, sosialisasi)	Tim Kerja Imunisasi Dinkes	Agustus - Desember 2026	Data menjadi dasar intervensi lanjutan
		Tingkatkan promosi melalui kader, tokoh masyarakat, sekolah/posyandu, media lok	Promotor Kesehatan Puskesmas	Agustus - Desember 2026	Edukasi pada orang tua balita
		Optimalkan jadwal posyandu, jemput bola (sweeping) anak yang belum lengkap imunisasi	Puskesmas dan Bidan Desa	Agustus - Desember 2026	Menjangkau sasaran di wilayah sulit
2	% perilaku sehat (CTPS, PAMMK, SBABS)	Sosialisasi rutin di sekolah, puskesmas, dan tempat umum	Promkes Puskesmas	Agustus - Desember 2026	Monitoring melalui survei perilaku sehat
		Penyuluhan keamanan pangan dan air minum, pemeriksaan berkala depot air	Tim Kesling	Agustus - Desember 2026	Bekerja sama dengan Dinas Perdagangan & BPOM
		Program STBM, pembangunan sarana jamban sehat	Tim Kesling & Sanitasi	Agustus - Desember 2026	Pendekatan berbasis masyarakat (CLTS)
3	% sarana air minum tidak diperiksa dan tidak memenuhi syarat	Melakukan pemeriksaan berkala kualitas sarana air minum (fisik, kimia, mikrobiologi)	Dinas Kesehatan dan Puskesmas	Agustus - Desember 2026	Untuk memastikan standar kualitas terpenuhi sesuai Permenkes
		Menyusun jadwal inspeksi sarana air minum di wilayah kerja	Puskesmas, Sanitarian	Agustus - Desember 2026	Menjamin seluruh sarana terpantau
		Melakukan penyuluhan kepada pengelola sarana air minum mengenai standar dan cara pemeliharaan	Puskesmas dan Kecamatan	Agustus - Desember 2026	Agar pengelola memahami kewajiban pemeliharaan dan pemeriksaan

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans AFP	Menjalin kerjasama dengan tokoh adat/agama/masyarakat terkait perlunya edukasi kepada masyarakat agar datang ke fasyankes apabila mengalami gejala (terutama gejala-gejala polio)	Surveilans Dinas Kesehatan dan Puskesmas	Agustus - Desember 2026	Edukasi bisa disisipkan dalam acara keagamaan, masyarakat pada umumnya dengan melibatkan tokoh masyarakat/kader
		Melakukan pendampingan Bimtek kepada tenaga kesehatan di Puskesmas dalam penemuan kasus dari diagnosa banding yang ada	Surveilans Dinas Kesehatan	Agustus - Desember 2026	Dibersamai dengan Review Register
2	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	Mengusulkan ke Dinas Kesehatan Provinsi terkait perlunya pelatihan pengendalian kasus PIE bagi anggota Tim RSUD Mas Amsyar Kasongan	PKSDK dan Surveilans Dinas Kesehatan	September 2026	Dinas Kesehatan Provinsi dapat bekerjasama dengan RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya dalam mengadakan pelatihan
3	Kebijakan publik	Menyusun SE kewaspadaan PD3I di Tingkat Kabupaten Katingan	Surveilans Dinas Kesehatan	Agustus - September 2026	Dapat berbentuk revisi UU Kesehatan atau Permenkes

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Riady, SKM	Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian PenyakitDinkes Katingan	Dinkes Katingan
2	Yanoarius, S.Kep	Ketua Tim kerja Surveilans,Karantina Kesehatan,Penyakit Infeksi Emerging dan KLB	Dinkes Katingan
3	Irma Kitly, S.Kep	Pengelola Program Surveilans	Dinkes Katingan